

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran sebagai proses bukan hanya sekedar menceritakan materi pelajaran kepada peserta didik (Silberman, 2017: 9). Kesalahan konsep pemahaman dari pengertian pembelajaran tersebut menjadi permasalahan mendasar dalam realitas dunia pendidikan. Permasalahan ini berujung kepada kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana kita tahu pembelajaran menurut definisinya merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Kegiatan belajar mengajar seharusnya membangun interaksi yang intens antara seluruh unsur pembelajaran yang ada, teruntuk peserta didik sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dilaksanakan.

Sesuai definisi pembelajaran diatas, proses pembelajaran semestinya membangun minat, gairah serta mental untuk menciptakan situasi agar peserta didik terus aktif bekerja, berpikir dan berinteraksi terhadap materi yang diajarkan, Guru, teman bahkan lingkungan. Bagaimana cara agar seluruh indikator-indikator proses pembelajaran yang baik tersebut dapat tercapai? Para ahli telah merumuskan dan menawarkan cara yang paling tepat yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*).

Berdasarkan hasil observasi pratindakan yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Baitul Arqom Al-Islami, dapat dikatakan proses pembelajaran dikelas X terlihat peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, bahkan cenderung tidak memperhatikan, kurangnya interaksi yang tercipta saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, minimnya strategi dan metode belajar yang digunakan, sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Ranah proses dan hasil pembelajaran merupakan pokok permasalahan yang ditemukan di lapangan penelitian. Ranah proses yang dimaksud yaitu mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal proses tugas seorang pendidik sangat diperlukan yaitu dengan teliti mengkaji dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran. Hasil belajar yang kurang memuaskan merupakan akibat dari kurang baiknya proses pembelajaran dilaksanakan.

Peneliti dan guru tempat penelitian berkolaborasi untuk mencari solusi untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada. Fokus peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan substansi memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran. Mata pelajaran akidah akhlak menjadi fokus dan penting mengingat lembaga sekolah merupakan yayasan pondok pesantren tempat menimba ilmu agama.

Terlepas asal dari tempat penelitian, akidah akhlak merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan manusia pada dasarnya. Akidah akhlak pada realitasnya merupakan tuntutan ilmu yang harus dimiliki setiap individu untuk menghadapi kehidupan dalam keluarga, kehidupan dalam bermasyarakat, kehidupan beragama dan tidak terpungkir juga dalam dunia pendidikan.

Hal ini diperkuat dari orientasi ilmu pendidikan Islam dan keagamaan, mengutip dari pemikiran Naquib Al-Attas (Roqib. M, 2009: 27) seorang cendikia Islam dibidang pendidikan mengatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) menurut Islam. Berdasarkan hal ini maka membentuk manusia sempurna (*Insan kamil*) merupakan tujuan pendidikan dan indikatornya adalah berakidah dan berakhlak mulia.

Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT ke muka bumi untuk umat manusia, salah satu tujuannya adalah untuk membentuk dan membimbing akhlak manusia sehingga menjadi akhlak yang sempurna atau disebut (akhlakul karimah). Hal ini sejalan dengan hadits Nabi berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R Bukhari & Muslim).

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu materi yang dianggap belum mampu dipahami secara menyeluruh oleh sebagian peserta didik di Kelas X. Mata pelajaran akidah akhlak dianggap sulit karena peserta didik dihadapkan pada pelajaran yang mempunyai ranah luas dan mendalam substansinya terkait antara konsep akhlak kepada Allah, konsep akhlak kepada sesama manusia, konsep akhlak terhadap dirinya sendiri dan akhlak terhadap alam lingkungan. Ketika harus dipadukan, peserta didik kesulitan mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dilapangan penelitian tepatnya di Kelas X IPA, hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak mempunyai presentase 45 % nilai rata-rata peserta didik rendah atau kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang seharusnya 75. Mengingat pentingnya materi akidah akhlak yang telah dibahas menjadi tambahan sebab masalah hasil belajar harus segera diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki permasalahan. Menurut Mulyasa (2016: 135) Pemilihan penelitian tindakan kelas sebagai solusi permasalahan dikelas sangat sesuai untuk dilaksanakan, penjelasan ahli mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh para pendidik dan melibatkan peserta didik diharapkan dapat menciptakan perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan.

Salah satu bentuk upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (*student centre*) serta menerapkan metode belajar *everyone is a teacher here*. Metode ini dapat memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik secara aktif mengemukakan, bertanya, menjawab dan meningkatkan antusiasme siswa selama proses belajar dan berdampak meningkatnya hasil belajar yang dipimpin oleh pendidik sebagai kontrolnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Memahami Akidah Islam (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Baitul arqom Al-Islami).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus terhadap bagaimana metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik pada materi menjadi hamba Allah yang berakhlak, fokus penelitian ini diuraikan pada tiga rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan metode *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar Kelas X mata pelajaran akidah akhlak materi memahami akidah Islam?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa Kelas X mata pelajaran akidah akhlak materi memahami akidah Islam setelah menerapkan metode *everyone is a teacher here* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi:

1. Proses penerapan metode *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar Kelas X mata pelajaran akidah akhlak materi memahami akidah Islam.
2. Peningkatan hasil belajar siswa Kelas X mata pelajaran akidah akhlak materi memahami akidah Islam setelah menerapkan metode *everyone is a teacher here*.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak bagi siapa saja yang membaca penelitian ini terutama bermanfaat bagi :

1. Murid

Murid diberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode *every one is a teacher here*. Para peserta didik memiliki motivasi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, dan dengan metode ini peserta didik bisa meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.

2. Guru

Penerapan metode pembelajaran *every one is a teacher here* bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mengajar seorang pendidik juga dapat menambah salah satu referensi metode untuk membantu / meringankan tugas pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga berinterpretasi bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Dengan ini pengalaman dan pengetahuan pendidik dapat bertambah.

3. Peneliti

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa menjadi satu bahan rujukan penelitian dan juga bisa menjadi salah satu bahan untuk peneliti lain merevisi penelitiannya.

4. Lembaga (sekolah)

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah sebagai motivasi bagi guru-guru yang ada di sekolah untuk melakukan dan menghasilkan penelitian tindakan kelas yang lebih banyak lagi sehingga memberikan dampak positif bagi lembaga sekolah yaitu meningkatnya kualitas belajar mengajar di lembaga tersebut dan menjadi sebuah prestasi bagi sekolah atau lembaga.

E. Kerangka Pemikiran

Pemilihan metode belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar. Metode berperan sebagai aturan sistematis bagaimana proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat berjalan baik. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Menurut Ramayulis (2008: 3) Metode, dalam bahasa arab, dikenali dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menjadikan suatu pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan sudah pasti menjadi kewajiban bagi seorang guru, oleh karena itu guru harus dapat meningkatkan kecakapannya dalam menggunakan sebuah metode, agar peserta didik dapat tertarik untuk mengikuti dan memperhatikan pembelajaran. Jika ketertarikan dan perhatian mereka sudah timbul

terhadap pembelajaran di kelas, maka dengan sendirinya hasil belajar siswa dalam matapelajaran Akidah akhlak akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan pentingnya metode belajar, dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dengan indikator siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Perlu diketahui metode digunakan oleh guru selain untuk meningkatkan hasil belajar pada akhirnya, juga pada prosesnya menjadi media untuk menciptakan situasi lingkungan belajar menjadi lebih aktif, metode dapat mengundang antusiasme siswa lebih meningkat interaksi siswa, guru, dan bahan ajar kondusif selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

Keaktifan merupakan salah satu kondisi yang harus dicapai saat kegiatan belajar berlangsung. Keaktifan belajar juga merupakan prinsip belajar yang sangat penting dan harus diikuti, hal ini berlandaskan karena belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain ataupun dilimpahkan kepada orang lain begitu saja. Namun belajar haruslah timbul dari motif diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peserta didik harus diberi stimulus berupa metode pembelajaran yang inovatif yang secara langsung melibatkan peserta didik agar secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, agar proses belajar tetap dalam prinsipnya.

Keaktifan belajar merupakan indikator yang mempengaruhi efektifnya kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik, guru dan bahan ajar. maka tidak bisa disebut pembelajaran apabila tidak ada aktivitas belajar .

Prakata ahli dari Melvin L. Silberman (2017: 9) dalam bukunya yang sudah diterjemahkan, mengenai konsep mengajar dan peran peserta didik, yaitu bahwa pendidik dapat menceritakan sesuatu kepada peserta didik dengan cepat. Namun peserta didik akan melupakan apa yang kita ceritakan itu dengan cepat. Dalam konsepnya mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah sebuah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja atau aktifitas peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dalam cara mengajar untuk mencari strategi, memilih model pendekatan dan menerapkan metode saat pembelajaran

dilaksanakan yang untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu salah satunya dengan strategi belajar *active learning* model *student centered* dan metode *everyone is a teacher here* yang bersifat mengaktifkan kegiatan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan permasalahan penelitian tindakan kelas ini peserta didik Kelas X IPA MA Ma'had Baitul Arqom Al-Islami sulit sekali untuk melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran dan kurangnya inovasi pada konsep mengajar terbukti dengan minimnya metode yang digunakan. Permasalahan ini berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Hal ini sangatlah disayangkan mengingat akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan madrasah ini adalah lembaga yang diasuh oleh pondok pesantren tempat untuk menimba ilmu agama dan akidah akhlak merupakan materi yang wajib diberikan dilingkungan pesantren.

Akidah akhlak merupakan disiplin ilmu yang termuat oleh agama Islam, dunia pendidikan dan nilainya menjadi poin dalam tujuan sistem pendidikan nasional. Menunjukkan bahwa akidah akhlak sangat diperlukan bagi kehidupan manusia sebagai makhluk bermasyarakat maupun hamba Allah.

Sebagaimna definisinya akidah akhlak merupakan dua fokus ilmu namun memiliki keterkaitan yang sangat erat. Akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu akidah dan akhlak. Akidah merupakan ilmu yang mempelajari tentang keyakinan atau keimanan seorang hamba kepada tuhan. Sedangkan akhlak merupakan ilmu yang mengatur atau mempelajari tentang sikap atau perbuatan.

Keterkaitan antara akidah dan akhlak yang dimaksud adalah keimanan atau akidah seseorang dapat tercermin dari sikap atau perbuatan seseorang tersebut. Oleh karena itu akidah dan akhlak tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya.

Materi akidah dan akhlak sangat penting bagi umat beragama Islam khususnya, namun juga sangat penting bagi penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang mana sesuai dalam tujuan pendidikan yaitu membentuk individu yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan di lapangan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Hasil belajar yang baik dalam matapelajaran akidah akhlak menjadi

jawaban atas pentingnya materi ini, sesuai harapan lembaga sekolah dan pondok pesantren selaku pihak yang menaunginya.

Selaras dengan teori para ahli salahsatunya menurut Nana Sudjana dikatakan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Penjelasan lain menurutnya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sekolah dan ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut merujuk pada perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sudjana (2011:22). Kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki diharapkan menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran apabila tujuan pembelajaran tercapai maka pembelajaran dianggap berhasil.

Disimpulkan melihat dari masalah yang dialami dilapangan penelitian, peneliti memilih metode pembelajaran aktif melalui pendekatan *student centre* dan strategi *active learning* untuk mengatasi masalah tersebut metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran *every one is a teacher here* yang dianggap bisa menjadi salahsatu solusi untuk mengatasi permasalahan di lapangan penelitian.

Metode *everyone is a teacher here* merupakan metode yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Metode ini merupakan salah satu strategi aktifasi dalam proses belajar pembelajaran aktif. Melalui penerapan metode *everyone is a teacher here* ini peserta didik yang selama ini tidak termotivasi dan tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran secara tidak langsung. Sehingga metode *everyone is a teacher here* ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. (Zaini: 2007)

Menurut Suprijono (2011: 110) Metode ETH merupakan cara tepat untuk mendapat partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Hal ini menjadikan seluruh siswa ikut terlibat aktif dengan berperan sebagai guru. Menurut penjelasan ini peneliti memilih metode *everyone is a teacher here* sebagai solusi permasalahan.

Metode *every one is a teacher here* ini lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas. Pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator dan mengawasi jalannya proses pembelajaran. Sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman materi dan

kompetensinya. Bukan hanya peserta didik yang dibantu melainkan pendidik pun ikut terbantu meringankan dalam menjalankan proses belajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar.

Aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas merupakan aktivitas belajar yang dapat mendorong suasana pembelajaran semakin kondusif dan terarah agar peserta didik mencapai kompetensi dan kepada keberhasilan tujuan pembelajaran.

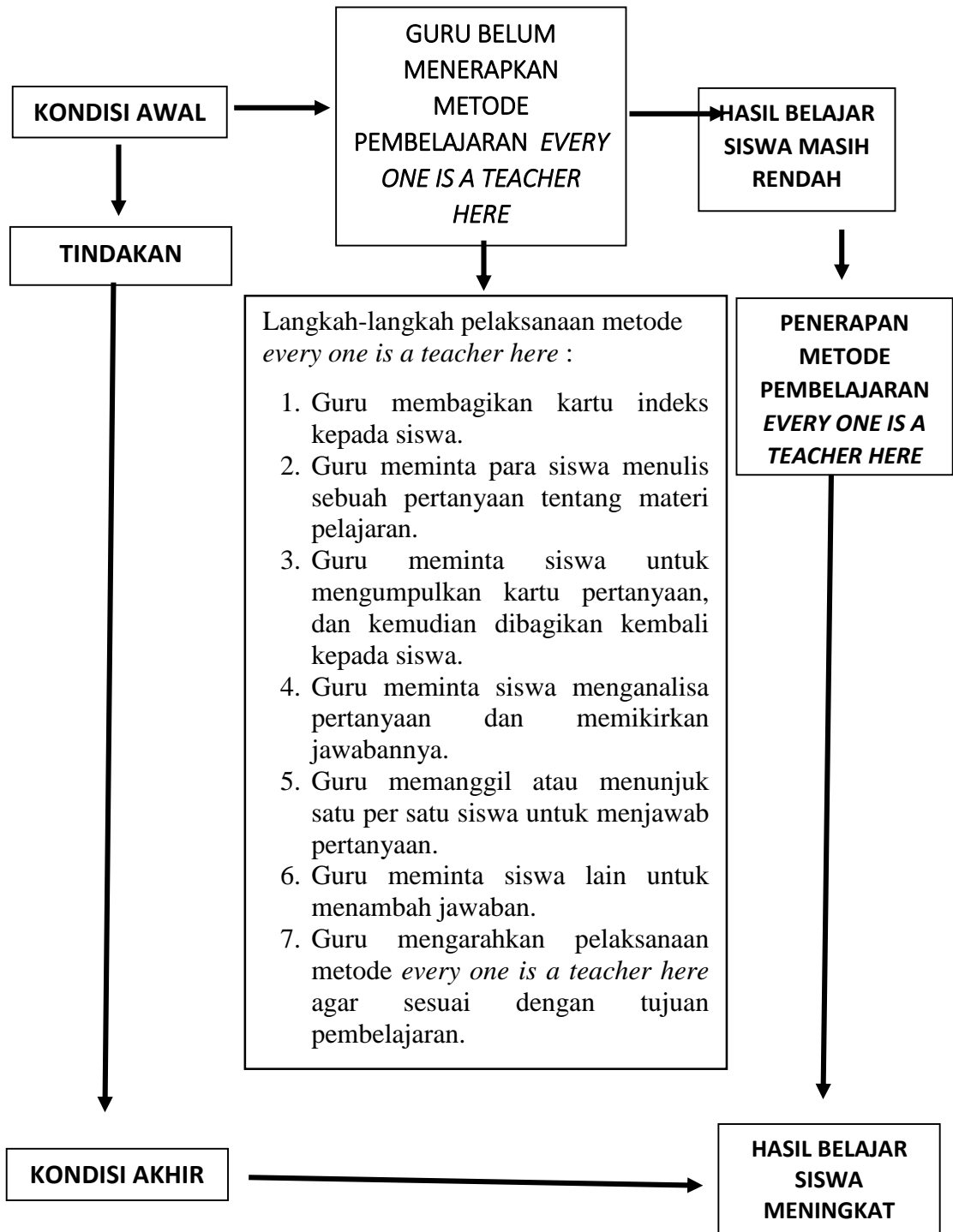
Dengan metode ini pula peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab atas bagiannya saat kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung memfasilitasi mengawasi dan mengarahkan kemampuan peserta didik dalam hal keberanian mengungkapkan pendapat, keterampilan dalam menganalisa materi dan menjawab pertanyaan dari materi. Dalam pelaksanaannya penerapan metode ini, langkah-langkah dapat di modifikasi sedemikian rupa apabila pembelajaran belum terlihat maksimal atau agar lebih bervariasi seperti ditambahkan sistem kelompok.

Berdasarkan semua ulasan dalam kerangka pemikiran peneliti menilai, penelitian penerapan metode *every one is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat rasional, empiris dan sistematis.



Dengan kata lain harapan proses pembelajaran sebagai berikut :

Gambar 1 1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi, pemikiran atau praduga sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliable. (Sedarmayanti dalam Yaya Sunarya dan Tedi Priatna, 2008 : 123)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan penelitian, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak materi memahami akidah akhlak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar fisika dengan menggunakan Strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Puger tahun ajaran 2010-2011. Penelitian ini dilaksanakan oleh Bodi Gunawan pada tahun 2011 sebuah penelitian Skripsi di Universitas Jember. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah kemampuan hasil belajar siswa terus meningkat, pada pra siklus presentase hasil belajar hanya menunjukkan 35,90% kemudian naik menjadi 87,18% pada akhir siklus.
2. Peningkatan prestasi belajar fiqh melalui metode *everyone is a teacher here* pada siswa kelas VIII B MTs Baliara oleh Sulthan Madrasah Tsanawiyah Baliara Kabupaten Bombana. Hasil penelitian ini menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat sekitar 26,11% disetiap siklusnya. Pada awal *pre test* nilai siswa hanya mendapatkan rata-rata nilai sebesar 25,56% dan pada akhir siklus meningkat menjadi sebesar 62,78%. Begitu pun nilai rata-rata *post test* pra penelitian hanya mendapatkan 67,22% naik pada akhir siklus menjadi 88,89%
3. Penerapan metode *everyone is a teacher here* (ETH) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017 oleh Putu desi kumara yanti jurnal jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif. Data pra penelitian rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 72,42% meningkat menjadi 83,06%.